

BAB II **LANDASAN TEORI**

A. Analisis Wacana Kritis

a. Konsep Analisis Wacana

Kata wacana dapat dijelaskan sebagai sebuah tuturan atau perkataan. Seperti pada bahasa Jawa kuno Indonesia yang ditulis oleh Wojowasito, terdapat kata waca yang bermakna membaca, wacaka yang bermakna mengucapkan, dan kata wacana itu sendiri merujuk pada sebuah ungkapan (Mulyana, 2005).

Analisis wacana adalah sebuah kajian ilmu pengetahuan yang digunakan untuk mengkaji dan memeriksa bahasa yang terdapat di dalamnya pesan-pesan komunikasi baik secara teks maupun konteks yang digunakan secara alamiah baik secara tertulis ataupun lisan. Istilah wacana (*discourse*) sendiri dalam bahasa latin disebut dengan *discursus* dengan memiliki makna yang cukup terbatas ataupun luas dalam penggunaannya. Secara terbatas, istilah diskursus merujuk pada norma dan kebiasaan yang menjadi dasar dalam penggunaan bahasa dalam komunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Secara umum, istilah ini mengacu pada bahasa yang digunakan dalam tindakan dan pola-pola yang menjadi ciri khas dari jenis bahasa dan tindakan. (Musyafa'ah, 2017). Selain itu, penerapan analisis bahasa juga bisa digunakan untuk menelusuri berbagai variasi metode yang digunakan oleh komunikator (pembicara, penulis maupun sutradara) dalam usahanya untuk mencapai tujuan tertentu dalam maksud tertentu agar pesan yang disampaikan dalam bahasa tertentu dapat dipahami (Pawito, 2007).

Analisis wacana kritis sebagai sebuah metode kritis untuk membaca pemaknaan terhadap simbol bahasa yang tidak bersifat mutlak. Ini terjadi karena terdapat perbedaan makna dalam teks, sehingga kebenaran hanya dapat ditemukan dalam teks itu sendiri. Analisis wacana kritis juga dikenal sebagai metode linguistik yang menunjukkan sikap kritis dalam membaca teks, sehingga memungkinkan untuk menolak dan merespons teks tersebut.

Subjektivitas dalam wacana kritis Mengamati aspek-aspek yang penting yang berasal dari kenyataan sosial. Ini sesuai dengan metode wacana kritis yang diperkenalkan oleh Norman Fairclough yang menggabungkan bahasa dengan hubungan sosial (Nursalam, 2019).

Beberapa karakteristik analisis wacana kritis dalam (Eriyanto, Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media, 2001) seperti berikut ini :

1. Tindakan, tentunya tindakan merupakan salah satu bentuk dari berekspresi sehingga tindakan adalah hal pertama dalam wacana untuk Berargumen dengan maksud dan tujuan tertentu dalam berbicara atau menulis.
2. Konteks, Konteks ini meliputi konteks latar, situasi spesifik, kejadian, dan kondisi yang terkait. Dalam konteks komunikasi, hal ini merujuk pada siapa yang berkomunikasi dengan siapa dan untuk tujuan apa, dalam situasi apa, melalui media apa, dan bagaimana hubungan setiap pihak terkait sehingga dapat dipahami dengan baik.

3. Historis, historis merupakan aspek yang penting dalam produksi wacana. Karena, ketika memahami suatu teks tertentu perlu ditinjau dan diidentifikasi secara konteks historis untuk mengetahui konteks yang menyertainya.
4. Kekuasaan, wacana diproduksi dalam format tertulis dan lisan dan tidak dapat dipastikan apakah ini seimbang atau netral. Setiap wacana yang dihasilkan adalah bentuk kekuasaan yang saling beradu karena wacana adalah kekuasaan.
5. Ideologi, Ideologi menjadi konsep utama dalam kajian wacana yang kritis.

Pendekatan wacana kritis Fairclough memiliki tujuan menciptakan sebuah realitas sosial dengan kekuasaan. Dalam pendekatan wacana kritis bahasa atau penyampaian dianggap penting untuk menciptakan kebenaran yang dapat mempengaruhi dominasi sebuah kelompok atas orang lain. Fairlough mengetahui bahwa wacana subjek tidak dengan tegas mengetahui tentang apa yang mereka lakukan, sehingga mereka tidak menyadari atas potensi dampak sosial yang mereka lakukan dan katakan (Ismail, 2018).

b. Kerangka Analisis Wacana Teun A. Van Dijk

Banyak model analisis wacana yang dikemukakan oleh beberapa ahli dalam analisis wacana berdasarkan pada buku (Eriyanto, Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media, 2001) dalam buku analisis miliknya menyebutkan para ahli analisis wacana seperti Theo Van Leeuwen, Sara Milles, Norman Faiclough dan Teun A. Van Dijk. Namun, Di antara banyak model analisis wacana yang diajukan oleh

para ahli, model analisis wacana Van Dijk sering digunakan karena memuat unsur-unsur yang dapat diterapkan dengan mudah.

kognisi sosial yang diterapkan melalui metode lapangan psikologi sosial. Menurut Van Dijk, analisis wacana tidak dapat dilakukan hanya dengan memperhatikan teks semata, karena teks sendiri merupakan hasil dari praktik produksi yang harus dianalisis baik dari segi strukturnya maupun konteks sosialnya. Dalam kerangka pemikirannya, terdapat skema penelitian untuk menganalisis wacana dengan menggunakan model yang sama seperti sebagai berikut :

Tabel 2. 1
Skema Penelitian Menurut Teun Van Dijk

Struktur	Metode
<p><u>Teks</u></p> <p>Memeriksa cara wacana digunakan untuk menggambarkan individu atau kejadian spesifik. Bagaimana cara teks digunakan untuk menghilangkan atau menempatkan kelompok, ide, atau peristiwa tertentu disingkirkan.</p>	<p><i>Critical linguistic</i></p>
<p><u>Kognisi Sosial</u></p> <p>Mengkaji bagaimana pikiran penulis memproses informasi untuk memahami individu atau kejadian spesifik yang akan diabadikan dalam tulisan.</p>	<p>Wawancara mendalam</p>
<p><u>Analisis Sosial</u></p>	<p>Studi pustaka,</p>

Melakukan analisis terhadap konteks yang berkembang di masyarakat, serta melihat bagaimana produksi dan reproduksi peristiwa individu atau gambarannya.	penelusuran sejarah
---	---------------------

Dalam (Dijk, 1996) Fokus utama dari analisis wacana kritis adalah pada kekuatan dan ketidaksetaraan yang timbul dari fenomena sosial. Oleh karena itu, disiplin ilmu ini digunakan untuk menganalisis wacana dalam konteks politik, ras, gender, hegemoni, budaya, dan kelas sosial. Dalam melakukan analisisnya, analisis wacana kritis memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip seperti tindakan, konteks, sejarah, kekuasaan, dan ideologi.

Menurut Van Dijk tiga dimensi yang dimuat dalam teorinya analisis wacana kritis seperti sebagai berikut :

- a. Teks, dalam dimensi ini menyoroti topik tertentu yang dikaji melalui struktur teks
- b. Kognisi sosial, Menelaah mengenai tahapan pembuatan teks yang berisi informasi, termasuk cara pandang masing-masing jurnalis.
- c. Konteks sosial, Menelaah tentang struktur bahasa yang sedang berkembang di tengah masyarakat terkait dengan suatu isu.

Van Dijk menciptakan beberapa karya yang menyajikan kerangka analisis wacana yang berguna. Berikut adalah struktur atau unsur elemen yang dipaparkan oleh Van Dijk :

- a. Struktur makro, Melakukan pengamatan terhadap topik atau tema yang terdapat dalam suatu teks. Tema itu sendiri bukanlah hasil dari beberapa unsur yang spesifik, melainkan merupakan kesatuan dari apa yang terdapat dalam teks. Struktur makro atau penekanan tema adalah proses penyusunan teks yang memungkinkan pembaca untuk menemukan poin-poin penting dalam teks atau presentasi.

Teun A. Van Dijk mengartikan topik sebagai struktur besar dalam suatu wacana. Dari topik yang disajikan, kita dapat memahami masalah dan tindakan yang diambil oleh komunikator untuk mengatasi masalah tersebut. Tindakan, keputusan, atau pendapat dapat dilihat melalui struktur makro dalam suatu wacana

- b. Superstruktur, Mengobservasi skema atau pandangan yang terbentuk dari isi berita secara keseluruhan.
- c. Struktur mikro, Memperhatikan dengan teliti mengenai semantik atau arti yang ditekankan dalam teks dengan sangat detail(Sobur, 2012).

1. Dalam bahasa Yunani semantik artinya serupa dengan kata benda yang memiliki makna tanda atau simbol(Chaer, 1989). Secara umum, semantik adalah sebuah cabang ilmu bahasa yang bertujuan untuk mempelajari makna dari satuan bahasa, baik itu makna dari segi leksikal maupun gramatikal. Makna leksikal sendiri merupakan bagian terkecil dari semantik yang juga dikenal sebagai leksem, sedangkan

makna semantik gramatikal terbentuk dari penggabungan berbagai satuan bahasa.

Dalam skema semantik Van Dijk, terdapat kategori makna lokal yang terbentuk dari hubungan antara kalimat yang membentuk makna tertentu dalam suatu teks. Dengan kata lain, semantik atau struktur mikro tidak hanya menentukan bagian mana yang lebih penting dalam struktur wacana, tetapi juga mengarahkan ke arah tertentu dari suatu peristiwa. Beberapa elemen yang terdapat dalam semantik antara lain adalah latar, detil dan maksud.

2. Sintaksis, Ini adalah analisis tentang pola-pola yang dipakai sebagai sarana untuk menghubungkan kata demi kata menjadi kalimat. Sintaksis juga termasuk dalam bagian tata bahasa yang membahas tentang struktur frasa.

Karakter umum yang bisa diidentifikasi dalam analisis wacana kritis seperti sebagai berikut :

1. Karakteristik dalam proses dan struktur budaya sosial yang bersifat linguistik-diskursif. Ini berarti bahwa dalam kehidupan sosial, terdapat proses struktur sosial yang melibatkan praktik linguistik diskursif. Analisis wacana kritis digunakan untuk menjelaskan dimensi linguistik diskursif dari fenomena sosial yang mencakup proses dan struktur sosial serta budaya.
2. Diskursus memiliki sifat konstitutif dan terkonstitusi, yang berarti diskursus merupakan sebuah praktik sosial yang dibentuk oleh praktik-praktik sosial

lainnya. Sifat ini menekankan pada aspek konstitutif diskursus yang menganggap bahasa sebagai diskursus yang berbentuk tindakan sosial yang dapat mengubah dunia secara historis kultural.

3. Fokus utama dari karakter ketiga adalah pentingnya menganalisis penggunaan bahasa secara empiris dalam konteks sosial yang relevan.
4. Fokus dalam karakter keempat menegaskan mengenai fungsi ideologis dalam diskursus.
5. Karakter kelima menunjukkan betapa pentingnya melakukan penelitian secara kritis terhadap praktik-praktik diskursif yang berkaitan dengan pengungkapan relasi kekuasaan yang tidak seimbang (Munfarida, 2014).

Berdasarkan dari definisi yang telah dijelaskan dapat dikatakan Analisis wacana kritis dikenal sebagai studi tentang wacana atau teks yang terkait dengan konflik, termasuk dengan satir yang dilakukan Bintang Emon di sosial media dengan mengkritik pemerintah yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah perbaikan. Analisis wacana kritis ini tidak hanya terfokus pada satu pendekatan saja, melainkan selalu melibatkan berbagai disiplin ilmu. Selain itu, analisis wacana kritis juga bertujuan untuk mengungkap masalah dengan menggunakan pendekatan yang mempromosikan citra positif bagi diri sendiri dan negatif terhadap orang lain (Sumarlam, 2016).

B. Satire Politik

Satire adalah sebuah bentuk sastra yang tercipta dari ejekan, kebohongan, atau rasa jenuh terhadap ketidakcerdasan manusia atau ketidakadilan sosial sebagai alat untuk memicu tawa dengan tujuan melakukan kritik sosial. Oleh karena itu, satire dapat dianggap sebagai sebuah cara untuk mengkritik kesalahan individu atau masyarakat melalui sindiran atau ejekan yang disampaikan secara lucu (Berger, 1997).

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, satir diartikan sebagai jenis humor yang memperlihatkan kebijaksanaan dan kebodohan melalui lelucon. Kata ini dipinjam dari bahasa Inggris yang berarti satire, dan satir dapat ditemukan dalam kata-kata yang mengandung kritik. Satir memiliki beberapa bentuk, seperti sarkasme, ironi, dan juga bisa berupa parodi (Gunnarsdottir, 2009). Stand-up comedy merupakan jenis seni pertunjukan yang paling mudah untuk mengungkapkan fakta dan kebenaran yang sulit untuk disampaikan secara langsung, dengan menerapkan teknik satire. (Pragiwaksono, 2017).

Satir saat ini menjadi sebuah konsep baru dalam sebuah komedi modern yang diperuntukan menyampaikan keresahan-kerasahan sosial oleh para komedian sebagai bentuk kepedulian atas sesuatu yang tidak sesuai untuk menjadikannya sebuah perbaikan dan dikemas menjadi gelak tawa. Di dalam Stand Up Comedy, pengungkapan materi lucu oleh seorang komika yang berisi pesan-pesan tertentu dan bertujuan untuk menghibur para penonton adalah bentuk prestasi dalam menyampaikan pesan bagi para pelawak (Papana, 2016).

Keraf seperti yang dikutip oleh Tarigan menyatakan bahwa satir adalah sebuah bentuk ekspresi yang mengolok-olok atau menolak sesuatu. Bentuk ini tidak hanya harus ironis, tetapi juga mengandung kritik tentang kelemahan manusia dengan tujuan perbaikan baik secara etis maupun estetis (Tarigan, 2009).

Satire adalah suatu bentuk argumen yang beroperasi secara tidak langsung dan bahkan aneh dengan cara yang lucu sehingga mengundang tawa. Satire dianggap sebagai bentuk serangan yang bertujuan untuk mengolok-olok kebodohan seseorang, masyarakat, praktik-praktik, kebiasaan khusus, dan bahkan organisasi atau lembaga tertentu. Namun, jika ditelaah dengan seksama. Sebuah satir yang diungkapkan baik dengan tulisan ataupun lisan, kita akan menemukan dan memahami nilai-nilai yang disampaikan dengan dikaitkannya sebuah satir dengan fenomena yang ingin diubah menjadi lebih baik lagi. Sehingga untuk memahami satir kita memerlukan kejelian agar pesan yang disampaikan dengan bentuk satir bisa dikategorikan satir atau hanya lelucon belaka (Nuryanah, 2017).

Sebenarnya untuk melakukan sebuah kritikan atau penyampaian sebuah aspirasi, dalam fenomena politik sering kali masyarakat yang memiliki keresahan melakukan sebuah perlawanan dengan Melakukan aksi protes di jalan yang diorganisir oleh kelompok mahasiswa, organisasi masyarakat, dan lembaga swadaya masyarakat. Namun, seringkali usaha yang dijalankan melalui aksi protes ini mengalami kegagalan dan berakhir dengan tindakan yang merusak bahkan kekerasan (Putra, 2022).

Marah, duka dan kekhawatiran tidak lagi memiliki daya untuk melawan elit politik. Oleh karena itu, kini muncul sebuah perlawanan dengan menggunakan humor. Humor dapat meredakan tekanan untuk melakukan kekerasan dan konflik serta dapat menjadi penawar agar tidak ada ketegangan yang berlangsung lama. Ini adalah sebuah seni yang mampu mengekspresikan ironi (Rahardjo, 2008).

Satir sebagai karya sastra yang digunakan untuk melakukan kritikan yang dibungkus dengan lelucon yang mengundang gelak tawa memiliki hakikat dikutip dari (Nuryanah, 2017) sebagai berikut :

- a. Satir sebagai genre, Satir adalah bentuk karya yang menyoroti kekurangan dalam perilaku individu, institusi, masyarakat, atau isu-isu politik dengan cara yang absurd dan menggelikan. Sehingga menjadi sebuah hiburan yang dapat menjangkau penikmat secara luas.
- b. Melakukan sebuah kritikan dengan menggunakan Seni satir memiliki kemampuan untuk melindungi pembuatnya dari kemungkinan disalahkan karena mengkritik, karena satir memiliki sifat tersirat. Oleh karena itu, satir menjadi senjata yang efektif dalam melawan penindasan pada masa sosial politik yang represif.
- c. Satir sebagai gaya bahasa, Satir merupakan suatu gaya bahasa yang secara spesifik berperan sebagai majas. Keraf dalam bukunya (Keraf, 2010) satir digunakan untuk mengolok-olok atau menolak suatu hal. Oleh karena itu, satir dapat dianggap sebagai suatu bentuk ungkapan yang mengolok-olok gagasan,

kebiasaan, atau kondisi tertentu dengan menggunakan teknik retorik seperti sarkasme, ironi, dan parodi.

1. Karakteristik satire

Untuk mengenali satir memerlukan pemahaman tentang konteks situasi, untuk membedakan ciri yang menandakan sebuah perbedaan antara satire dengan sebuah ungkapan dengan jenis lain. LeBeoeuf (LeBeoeuf, 2007) berikut karakteristik secara umum tentang satire sebagai berikut :

- a. Mengandung sebuah kritik, Satire adalah jenis tulisan atau karya seni yang berisi kritik terhadap sikap, tindakan buruk, kebodohan, dan bertujuan untuk menyampaikan pesan agar terjadi perubahan yang lebih baik.
- b. Bersifat ironis, Disampaikan secara lucu guna menyoroti suatu isu terkait tingkah laku yang ditegaskan.
- c. Implisit, Dalam arti yang sesungguhnya, satir bukanlah jenis pernyataan yang dinyatakan secara eksplisit, melainkan secara implisit..

Adapun unsur-unsur satir yang dijelaskan oleh Abrams dalam (Resti, 2015) yakni :

- a. Parodi, Bentuk karya sastra ini serupa dengan imitasi, yaitu meniru cara atau kejadian tertentu dengan gaya dan format yang berbeda atau dengan sentuhan humor yang mengundang tawa.
- b. Ironi, Ini adalah bentuk retorik atau teknik komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan dalam situasi di mana ada ketidaksesuaian yang mengandung makna yang bertentangan.

- c. Alegori, merupakan Ini adalah sebuah cerita yang dibuat dan diperlukan sebuah ajaran untuk menjadi menarik dan persuasif sebagai pelajaran moral.
- d. Humor, Ini adalah perasaan yang memicu orang secara psikologis untuk tertawa.

Satire adalah gabungan antara ironi dan sarkasme yang disampaikan dengan gaya humor dan bertujuan untuk mengungkap dan mengkritik kesalahan manusia. Fungsi satir sebagai kritik adalah untuk meningkatkan kesadaran politik melalui bahasa satir. Keefektifan satir telah terbukti sebagai fitur menarik untuk menarik perhatian kelompok demografis yang telah terlibat dalam politik dan yang belum terlibat dalam politik. Satir dianggap sebagai alternatif yang berperan sebagai pembedah dan pengkritik kekuasaan. (Yulianti, 2019)

C. Media Sosial

Media sosial ialah suatu media online yang mempunyai banyak pengguna dan memudahkan partisipasi, berbagi, dan menciptakan karya seperti blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia maya. Media sosial juga mempunyai makna sebagai media online yang mendukung aktivitas interaksi sosial dengan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif antara pengguna. (Cahyono, 2016).

Dalam buku (Flew, 2002) Media sosial menawarkan digitalisasi, konvergensi, interaktivitas, dan pengembangan jaringan yang memungkinkan pembuatan dan penyebaran pesan, serta menyediakan beragam pilihan informasi yang dapat dikonsumsi dan dikendalikan, serta membuat pilihan yang diinginkan. Inilah pemahaman mengenai new media.

Saat ini zaman serba digital yang dipenuhi dengan kemajuan teknologi, maka interaksi sosial pun akan selalu berjalan dengan tak hanya dapat berinteraksi secara langsung. Saat ini, muncul sebuah jenis interaksi sosial melalui internet dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi dan memudahkan segala urusan interaksi dan informasi bagi para penggunanya.

Internet juga dapat dengan mudah menghubungkan antar sesama manusia walaupun sedang berjauhan dengan sangat jauh dengan mengkoneksikan media dengan internet. Interaksi yang dilakukan melalui internet juga memiliki tujuan dalam memudahkan pemenuhan kebutuhan yang tak dapat dilakukan dengan cara bertemu langsung dan mendapatkan segala bentuk informasi dengan sangat cepat sebagai bagian dari tuntutan kehidupan dan penunjang kegiatan lainnya. Sehingga dalam hal ini internet dan media sosial yang dibutuhkan untuk kebutuhan interaksi dan informasi (Alyusi, 2016).

Media sosial juga sarana di dunia maya yang mempermudah penggunanya untuk memberikan dan menerima informasi dan menjadi sebuah alat untuk melakukan interaksi, bekerja sama, berbagi dan komunikasi yang menghubungkan kepada pengguna lainnya sehingga dapat dikatakan membentuk ikatan media sosial virtual (Nasrullah, 2015).

Jenis media sosial dikutip dari (Nasrullah, 2015) media sosial dapat dikategorikan menjadi beberapa bagian yakni :

- a. Social Networking, menjadi sarana yang dimanfaatkan dalam melakukan sebuah interaksi sesama pengguna untuk membentuk jaringan pertemanan

baru untuk menambah hal unik yang baru dengan keinginan terhadap suatu hal yang sama. Sebagai contoh memiliki persamaan hobi. Platform *social networking* diantaranya adalah Instagram dan Facebook.

- b. Blog, Adalah platform sosial yang digunakan untuk memposting aktivitas sehari-hari dan berkomunikasi dengan pengguna blog lainnya, termasuk berbagi link situs, data, dan hal lainnya.
- c. Microblogging, salah satu platform sosial media yang mengakomodasi penggunaannya dalam hal menulis dan dapat mengunggah semua tulisannya seperti Twitter.
- d. Media Sharing, adalah media sosial yang dapat memungkinkan bagi penggunaannya dalam hal saling berbagi dan menyimpan konten video, audio, dokumen dan gambar secara online. Seperti, Youtube.
- e. Social Bookmarking, Media sosial ini sebuah platform online yang berguna untuk mengorganisasikan, menyimpan, mengelola sebuah informasi secara online berupa sebuah situs.
- f. Wiki, Wiki merupakan sebuah konten bersama. Maksudnya konten yang dihadirkan dalam wiki ini merupakan sebuah hasil konten yang berkolaborasi dengan sesama penggunaannya dan dipublikasikan.

Media sosial yang digunakan dalam kritikan dalam bentuk satir pemerintah yang dilakukan oleh Bintang Emon adalah media yang dapat dikategorikan kedalam media sosial jenis *social networking* dan *media sharing*.

- a. Youtube

Saat ini, sosial media digunakan oleh penggunanya untuk berpartisipasi dalam pembuatan konten, memberikan komentar, dan menyebarkan berbagai jenis konten seperti teks, audio, video, dan gambar. Contohnya, YouTube adalah sebuah platform yang dapat diakses oleh siapa saja dari mana saja selama terhubung ke internet. (Patmaningrum, 2014). Didirikan pada tahun 2005 oleh Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim, Youtube berfungsi sebagai platform untuk pengguna berinteraksi, bertukar informasi, dan menginspirasi satu sama lain di seluruh dunia (Faratunnisya, 2022)

b. Instagram

Instagram adalah salah satu aplikasi digital untuk smartphone yang dirancang khusus sebagai platform media sosial yang memiliki fungsionalitas yang hampir sama dengan Twitter. Instagram sebagai platform media sosial memberikan wadah untuk menyalurkan kreativitas. Karena instagram memiliki banyak fitur yang mampu membuat konten yang ditampilkan dapat dilihat oleh banyak pengguna lainnya (Damayanti, 2018)

c. Tiktok

Tiktok ialah sebuah platform media sosial yang dimanfaatkan untuk berbagi video singkat. Aplikasi ini memberikan sebuah fitur untuk menyunting video dengan berlatarkan musik, penambahan teks ataupun fitur untuk menambahkan stiker untuk memberikan kesan *special effect* dalam video